

PENYULUHAN PENTINGNYA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI ALUN-ALUN CIPARAY SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN KESEHATAN LINGKUNGAN

**Sulastri Purba¹, Nanda Berliana², Matheus Aba³, Willyana Syafrianti⁴,
Ahmad Zaelani⁵, Silmi Kaffah⁶, Desi Rahmawati⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama, Ciparay,
Kabupaten Bandung, 40381

¹e-mail sulastrupurba44@gmail.com

Abstrak

Sampah merupakan salah satu yang menyumbang masalah lingkungan yang dihadapi oleh banyak negara di dunia termasuk Indonesia. Sampah Alun-Alun Ciparay sampai saat ini belum terkelola dengan baik. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran para pedagang berjumlah 35 pedagang dan pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan gotong royong diawali dari fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan September di Alun-Alun Ciparay. Secara umum, kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kesadaran pedagang tentang pentingnya menjaga kebersihan. Penyuluhan ini perlu adanya peningkatan frekuensi dan intensitas untuk membuat perubahan menjadi sebuah kebiasaan baik pada pedagang kaki lima dan pengunjung.

Kata Kunci: penyuluhan, sampah, kesehatan lingkungan

Abstract

Waste is one of the things that contributes to environmental problems experienced by all countries in the world, including Indonesia. Until now, the waste in Ciparay Square has not been managed well. The aim of this service is to increase the awareness of 35 traders and visitors in maintaining a clean environment. The method used is counseling and mutual cooperation starting from the planning, implementation and evaluation phases. Service activities were held in September at Ciparay Square. This service activity can generally increase traders' awareness of maintaining cleanliness. This outreach needs to increase in frequency and intensity to make the change a good habit for street vendors and visitors.

Keywords: *counseling, waste, environmental health*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu hal yang berkontribusi terhadap masalah lingkungan yang dialami oleh seluruh negara di dunia termasuk Indonesia (Rachman et al., 2024). Sampah adalah bahan padat yang dihasilkan dari proses alam dan kegiatan manusia (Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah). Indonesia menyumbang jumlah sampah plastik terbesar di

dunia setelah China (Warta Geospasial, 2020). Timbulan sampah di seluruh dunia sebesar 2,2 miliar ton pada Tahun 2019 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 3,4 miliar ton dalam 30 tahun ke depan (Haryanto et al., 2020).

Menurut Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, timbulan sampah kota di Indonesia pada Tahun 2023 adalah 39,74 juta ton/tahun dan yang dikelola hanya 60,85%, Provinsi Jawa Barat menghasilkan timbulan sampah tertinggi ke tiga se-Indonesia yaitu 5,54 juta ton/tahun. Kabupaten Bandung menempati posisi ketiga sebagai penghasil sampah tertinggi di Provinsi Jawa Barat, dengan total timbulan sampah mencapai 475.058,8 ton/tahun. Secara nasional, komposisi sampah di Indonesia terdiri dari 39,67% sampah sisa makanan, 19,21% sampah plastik, dan 10,86% sampah kertas/karton sebesar. Sampah plastik membutuhkan waktu hingga 400 tahun untuk terurai. Dalam 10 tahun terakhir, trend timbulan sampah plastik di daerah perkotaan menunjukkan peningkatan dari 11% pada Tahun 2005 menjadi 15% pada Tahun 2015.

Sampah merupakan salah satu sumber dari penyakit Diare (Ritonga, 2023). Penyakit Diare 94% disebabkan oleh faktor lingkungan, salah satunya adalah pengelolaan sampah yang tidak tepat. Sampah yang dibuang sembarangan dapat menjadi tempat berkembang biaknya lalat, yang kemudian membawa bakteri atau kuman penyakit dari sampah tersebut ke makanan (Setyawan & Setyaningsih, 2021). Hal tersebut terlihat dari tingginya angka kejadian Diare di Kabupaten Bandung, dengan jumlah kasus yang mencapai 5.586 orang (34,8 %) pada Tahun 2023 (Dinkes Badung, 2023).

Sampah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemanasan global, terutama karena penumpukan sampah yang tidak diolah dapat menghasilkan gas metana (CH₄), salah satu penyebab efek rumah kaca. Gas metana sebesar 50 kg dapat dihasilkan dari setiap satu ton sampah padat (Rarastry, 2016). Tanpa upaya mitigasi yang tepat, suhu udara di Indonesia diperkirakan akan meningkat hingga 3°C pada Tahun 2100. Bahkan kenaikan suhu sebesar 1,5°C saja dapat memicu terjadinya curah hujan ekstrem atau periode kekeringan yang parah (Haryanto et al., 2020).

Salah satu sumber sampah di Kabupaten Bandung berasal dari tempat/fasilitas publik. Alun-Alun Ciparay merupakan tempat/fasilitas publik di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung (Kecamatan Ciparay Dalam Angka 2023). Alun-alun merupakan area publik yang dapat digunakan sebagai tempat kegiatan masyarakat pada suatu kecamatan seperti olahraga, berkumpul dan bermain (Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 21 Tahun 2009). Alun-Alun Ciparay merupakan ruang publik yang menarik perhatian pedagang kaki lima (PKL) untuk berjualan. Menurut Peraturan Presiden RI No 125 Tahun 2012 tentang Koordinasi Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, PKL didefinisikan sebagai individu yang terlibat dalam kegiatan jual beli dengan memanfaatkan fasilitas baik bergerak maupun tidak, memanfaatkan infrastruktur kota, layanan sosial, ruang publik, serta tanah dan bangunan yang dimiliki oleh pemerintah dan/atau pihak swasta dengan sifat sementara.

Kawasan Alun-Alun Ciparay memiliki berbagai aktivitas seperti komersial, individu dan kelompok. Aktivitas pedagang kaki lima dimulai sekitar pukul 09.00 - 22.00 WIB. Berdasarkan observasi, ditemukan ada sebanyak 35 pedagang kaki lima berjualan makanan jadi. Tim pengabdian menemukan sampah berserakan di pojok alun-alun dan di bawah pohon. Fasilitas tempat pembuangan sampah tersedia namun ukurannya kecil dan hanya ada 6 buah di 6 titik yang sulit dijangkau pedagang karena kondisinya permanen. Setelah melakukan wawancara pada pedagang kaki lima bahwasanya belum ada yang pernah melakukan penyuluhan tentang kebersihan lingkungan di kawasan alun-alun. Para pedagang juga kurang berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan dan hanya mengharapkan petugas kebersihan untuk membersihkan dan mengangkut sampah di area alun-alun. Hal ini karena pedagang sudah membayar retribusi sampah sehingga tidak mau terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan alun-alun.

Tim pengabdian menemukan bahwa banyak pedagang tidak menyediakan tempat sampah, sehingga pedagang mengumpulkan sampahnya dalam kantong plastik dan dibiarkan di jalan, di bawah pohon dan di sudut alun-alun. Sementara itu, pedagang yang memiliki tempat sampah belum memenuhi standar pembuangan sampah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Ri No. 17 Tahun

2020 Tentang Pasar Sehat. Aturan tersebut mensyaratkan ketersediaan tempat sampah kering dan basah yang kedap air, tertutup, mudah dipindahkan, serta memastikan lokasi penjualan bebas vektor penyakit dan tempat perkembangbiakannya, seperti nyamuk, kecoa, lalat, dan tikus.

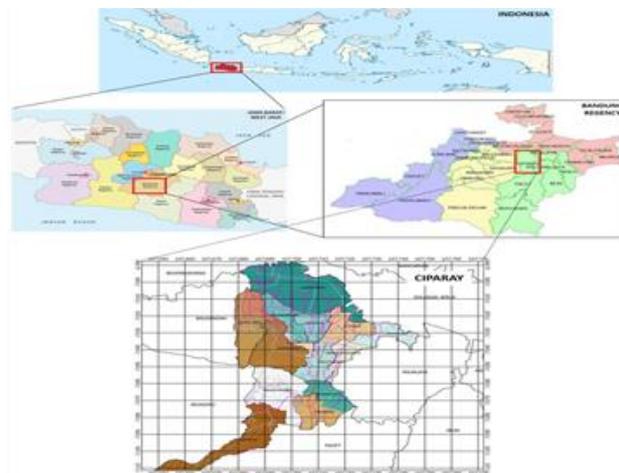
Dalam menjaga kebersihan pasar diperlukan peran serta aktif para pedagang. Andrian (2023) menyatakan bahwa keterlibatan PKL dalam menjaga kebersihan pasar didasarkan pada kesadaran mereka terhadap kemampuan dan kemauan untuk berkontribusi dalam upaya tersebut. Pratama (2016) menyatakan bahwa perilaku pedagang dalam membuang sampah karena pengetahuan, sikap dan tindakan masih kurang sehingga masyarakat belum mengetahui dan memahami pentingnya melindungi lingkungan. Penyuluhan merupakan salah satu upaya meningkatkan pemahaman pedagang kaki lima terhadap sampah sehingga meningkatnya kepedulian atau kesadaran tentang bahaya sampah (Wijaya & Maukura, 2022).

Ada pengaruh penyuluhan yang diberikan sebelum dan sesudah terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah (Armi & Mardiah, 2016). Penyuluhan ini memberikan manfaat bagi para pedagang dan pengunjung Alun-Alun Ciparay, seperti mencegah penyakit akibat lingkungan yang tidak bersih. Selain itu, masyarakat dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya, sehingga muncul kesadaran untuk mengelola sampah dengan baik dan menciptakan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan secara benar dan berkelanjutan. Dengan kegiatan pengabdian ini, target luaran yang ingin dicapai adalah adanya perubahan perilaku di kalangan pedagang dan pengunjung, peningkatan kualitas lingkungan pasar sehingga Alun-Alun Ciparay yang dapat menjadi percontohan tempat fasilitas umum yang bersih. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan guna meningkatkan kesadaran pedagang di Alun-Alun Ciparay agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Alun-Alun Ciparay, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung (Gambar 1). Kecamatan Ciparay berada di daerah pegunungan dan merupakan sentra pertanian di

Kabupaten Bandung. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan September 2024 dengan sasaran adalah para Pedagang Kaki Lima (PKL) dan pengunjung di Alun-Alun Ciparay.



Gambar 1 Peta Lokasi Kecamatan Ciparay

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup identifikasi masalah dengan observasi langsung ke lokasi dan wawancara kepada pedagang. Selanjutnya dilakukan studi literatur untuk mencari solusi dari masalahnya. Kemudian merencanakan kegiatan pengabdian untuk menyelesaikan masalah di lokasi pengabdian.

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini meliputi penyuluhan tentang pentingnya kebersihan lingkungan kepada pedagang dan pengunjung di Alun-Alun Ciparay sebagai upaya meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan lingkungan. Kegiatan ini juga dilakukan dengan aksi langsung bersih-bersih alun-alun yang melibatkan pedagang dan petugas kebersihan.

Tahap evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan melalui evaluasi internal yang berisi pencapaian target kegiatan, pendataan tantangan yang terjadi, serta menghimpun hikmah pelaksanaan kegiatan. Pada tahap evaluasi dilakukan tanya jawab kepada pedagang dan pengunjung tentang pentingnya kebersihan lingkungan sambil berkunjung dan berkeliling ke tempat pedagang untuk menilai sejauh mana kegiatan ini mengubah persepsi dan perilaku para pedagang di Alun-

Alun Ciparay, penanganan sampah dari hasil penjualan. Evaluasi kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik apabila pedagang dan pengunjung antusias mengikuti kegiatan penyuluhan tentang kebersihan lingkungan sekaligus ikut gotong royong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini diawali dengan tahap perencanaan yaitu identifikasi masalah di lokasi pengabdian dengan melakukan observasi dan wawancara. Observasi adalah salah satu tahapan dalam penelitian ilmiah empiris yang didasarkan pada fakta lapangan, dilakukan melalui pengamatan panca indra (Hasanah, 2017). Tim pengabdian melakukan observasi dengan cara turun langsung ke Alun-Alun Ciparay. Sahir (2022) menyampaikan bahwa pengamatan dilakukan dengan cara terjun langsung ke area untuk mengamati fenomena yang terjadi. Setelah itu, menjelaskan permasalahan yang terjadi yang apat dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Alun-Alun Ciparay merupakan tempat/fasilitas publik di Kecamatan Ciparay. Beragam fasilitas yang tersedia yaitu lapangan olahraga (*volly ball* dan *basket*), sarana olahraga seperti *fitness outdoor*, tempat pentas dan kegiatan kesenian dan kebudayaan, *playgroup* yang dilengkapi wahana ramah anak, dan bangku-bangu di sekitar untuk santai. Fasilitas ini dimanfaatkan masyarakat untuk beraktifitas baik berjualan, membeli makanan, bermain hingga sekadar duduk atau berjalan sore hari mengitari lahan. Kementerian Kesehatan (2023) menyatakan bahwa fasilitas umum dan tempat umum adalah lokasi, sarana, dan prasarana yang digunakan untuk berbagai aktivitas masyarakat. Kahfi (2017) menyampaikan bahwa di tempat umum banyak sampah seperti di alun-alun, di pasar dan lain-lain.

Berdasarkan observasi, tim pengabdian menemukan bahwa pedagang dan pengunjung di Alun-Alun Ciparay masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sampah yang dihasilkan pedagang sebagian besar dimasukkan ke dalam plastik dan ditinggalkan begitu saja setelah selesai berjualan, sebagian di kumpul di bawah pohon atau di pojok alun-alun dan cenderung berserakan

sehingga Alun-Alun Ciparay terlihat kotor. Sampah plastik merupakan komposisi sampah terbesar yang dihasilkan di Alun-Alun Ciparay (Gambar 2).



Gambar 2 Sampah di Kumpulkan di Pojok dan di Bawah Pohon Alun-Alun Ciparay

Tim pengabdian juga melakukan observasi langsung ke tempat penjualan pedagang. Ditemukan bahwa pedagang belum memiliki tempat sampah yang memenuhi standar kesehatan sesuai Permenkes RI No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Tempat sampah yang digunakan pedagang tidak tertutup, sampah kering dan basah digabung di satu tempat. Hal ini dapat menjadi tempat bersarangnya vektor penyakit dan tempat berinduknya hewan seperti nyamuk, kecoa, lalat, dan tikus (Gambar 3). Setyawan dan Setyaningsih (2021) menyampaikan bahwa standar tempat sampah yang benar adalah memiliki konstruksi yang kuat agar tidak mudah bocor dan sampah tidak tersebar, dilengkapi dengan tutup yang mudah dibuka dan dikosongkan, serta mudah dibersihkan. Disarankan agar tutup tempat sampah dapat dibuka dan ditutup tanpa mencemari tangan, serta ukurannya harus ringan dan mudah dipindahkan untuk mengumpulkan sampah.



Gambar 3 Kondisi Tempat Sampah yang Dimiliki Pedagang di Alun-Alun Ciparay

Kamali dan Muhamadiyah (2021) mengatakan bahwa sampah dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan pencemaran lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Kahfi (2017) menyatakan bahwa sampah tidak akan ada jika semua orang mau mengelola sampahnya sendiri. Selain merusak keindahan, sampah juga menjadi sumber penyakit. Plastik dapat ditemukan di berbagai lingkungan, seperti pada makanan, instalasi air limbah, air bersih, dan air minum dalam ukuran mikro dan nano. Plastik dapat membahayakan kesehatan manusia, terutama pada sel, yang merupakan unit terkecil dalam tubuh manusia, sehingga dapat menyebabkan kanker (Firmansyah et al., 2021). Nggadi et al., (2022) menemukan bahwa sampah memberikan dampak signifikan terhadap pencemaran lingkungan di Pesisir Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, berdasarkan uji simultan dihasilkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha < 0,05$.

Berdasarkan wawancara langsung kepada seorang pedagang yang berjualan di Alun-Alun Ciparay bahwa belum pernah diadakan penyuluhan tentang pentingnya kebersihan lingkungan khususnya pengelolaan sampah kepada pedagang. Pedagang juga menyampaikan bawasanya tidak perlu ikut andil dalam menjaga kebersihan lingkungan karena sudah membayar retribusi kepada petugas kebersihan. Namun kenyataan dilapangan sampah tetap berserakan. Ritonga (2023) mengatakan bahwa penyebab buruknya pengelolaan sampah adalah kurangnya sikap kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Nur (2023) menyampaikan bawa penyebab utama rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan dampak yang dapat timbul dari perilaku yang tidak mendukung lingkungan, serta terbatasnya akses terhadap fasilitas yang memadai untuk membuang sampah.

Tahap pelaksanaan pengabdian meliputi penyuluhan dan aksi langsung kepada pedagang mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan, dan pengelolaan sampah yang baik (Gambar 4). Irwan (2017) HL Blum menyatakan bahwa perilaku menentukan status kesehatan, dimana perubahan dalam pemahaman dan pengetahuan adalah faktor penentu kesehatan. Shabrina et al., (2023) menyatakan bahwa peningkatan

kesadaran masyarakat adalah kunci untuk mengubah perilaku dan menciptakan kebiasaan ramah lingkungan. Program penyuluhan pada masyarakat dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak buruk dari pengelolaan sampah yang tidak tepat. Wibawa et al., (2024) mengatakan bahwa melalui penyuluhan, seluruh pengunjung dan penjual mengerti tentang cara membuang sampah dengan benar.



Gambar 4 Kegiatan Penyuluhan Sampah dan Membersihkan Tempat Sampah

Tim pengabdian juga melakukan aksi langsung membersihkan sampah di Alun-Alun Ciparay. Kurniawati et al., (2023) menyatakan bahwa mengubah perilaku masyarakat harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu untuk mencapai perilaku hidup sehat, melalui contoh nyata (konkret) yaitu dengan membersihkan secara langsung sampah dan dikombinasikan dengan pemberian penyuluhan bebas sampah. Shabrina et al., (2023) menyampaikan bahwa penyuluhan harus dilakukan dalam aksi nyata dan memerlukan kolaborasi konklusif antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga lainnya.

Aksi langsung dilakukan dengan melibatkan petugas kebersihan, pedagang, masyarakat sekitar. Kegiatan ini dipantau langsung oleh petugas keamanan seperti kepolisian dan personal lantama. Bersih-bersih lingkungan dimulai dengan pembukaan kegiatan pengabdian di Alun-Alun Ciparay terlebih dahulu sebelum turun ke lapangan. Kegiatan kebersihan ini dengan menggunakan alat kebersihan seperti sapu lidi, *handscoon* dan *sanizer*. Kebersihan dilakukan dengan membersihkan saluran pembuangan air, membersihkan dan mengumpulkan sampah yang berserakan, mengangkut tumpukan sampah ke truk pengangkut sampah (Gambar 5).



Gambar 5 Aksi Langsung Membersihkan Sampah

Sholihah (2020) menyatakan bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Meningkatnya partisipasi masyarakat dapat tercapai jika semua pihak terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan bersih dengan pengelolaan sampah yang tepat. Irawan dan Sunandar (2017) mengatakan partisipasi adalah proses keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat berdasarkan kesadarannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Dalam kegiatan bersih-bersih Alun-Alun Ciparay terlihat antusiasme pedagang dan pengunjung dalam mengikuti kegiatan aksi lapangan membersihkan lingkungan (Gambar 6). Farida et al., (2023) menyampaikan bahwa orang yang peduli terhadap lingkungan mempunyai kesadaran dan partisipasi aktif dalam menciptakan kebersihan dan kesehatan lingkungan.



Gambar 6 Peran Serta Aktif Pedagang dan Pengunjung

Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa tujuan utama kegiatan ini yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan

kesehatan lingkungan telah tercapai dengan baik. Setelah kegiatan selesai, sebagian besar baik pedagang dan pengunjung menunjukkan peningkatan dalam kepedulian terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hal ini terbukti dari keterbukaan pedagang menerima tim pengabdian untuk berkunjung ke tempat dagangannya dan bersedia diberikan penyuluhan serta adanya komunikasi dua arah antara tim pengabdian dengan pedagang terkait materi penyuluhan yang disampaikan dan berbagi pengalaman. Pedagang dan pengunjung turut aktif dalam aksi lapangan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan antusiasme yang tinggi pedagang dan pengunjung dalam menyerap materi penyuluhan. Semua kegiatan yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik. Peran tim pengabdian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan penyuluhan yang terarah bagi pedagang dan pengunjung di Alun-Alun Ciparay (Gambar 7).



Gambar 7 Kondisi Alun-Alun Ciparay Setelah Aksi Langsung

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti adalah perlunya peningkatan frekuensi dan intensitas penyuluhan dari lembaga terkait, seperti komunitas kebersihan, pemerintah daerah, hingga LSM terkait kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Selain itu masyarakat perlu diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan saran mengenai program pengelolaan sampah, sehingga mereka merasa lebih memiliki dan terlibat dalam upaya mempertahankan kebersihan lingkungan. Demikian hasil evaluasi kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini secara komprehensif. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk program pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara keseluruhan berjalan sukses dan berhasil meningkatkan pemahaman serta kesadaran pedagang dan pengunjung mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Masyarakat telah sadar untuk membersihkan lingkungan, membuang sampah ke tempat sampah dan telah menyediakan tempat sampah sendiri. Perlu adanya peningkatan frekuensi dan intensitas penyuluhan dari lembaga terkait seperti komunitas kebersihan, pemerintah daerah, hingga LSM terkait kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah untuk menjaga keberlanjutan program. Masukan atau tindak lanjut dalam meningkatkan kualitas program ini kedepannya adalah perlu diadakan forum yang membahas mengenai kelanjutan program untuk mendiskusikan keluhan atau kesulitan yang dihadapi pedagang dalam mengolah sampah, harapan pedagang dan hal apa saja yang dibutuhkan pedagang dalam pengolahan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Kesehatan Wirautama Kabupaten Bandung, Koordinator Program Pengabdian Masyarakat, Kapolsek Kecamatan Ciparay, serta mahasiswa yang turut serta melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tertuang dalam surat izin Nomor 001/KM-STKINDO-WU/VI/24.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, B. E. (2023). *Partisipasi Pedagang Kaki Lima Dalam Menjaga Kebersihan (Pengelolaan Sampah) Alun-Alun (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Alun-Alun Paseban di Bantul Pasca Pandemi Covid-19)* [Universitas Atma Jaya Yogyakarta.].
- Armi, & Mardiah. (2016). Pengaruh Sosialisasi Pengelolaan Sampah Masyarakat terhadap Perilaku Membuang Sampah Ke Sungai Di Desa Mideun Geudong Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun. *Serambi Saintia*, IV(1), 27–34.
- Dinkes Badung. (2023). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Badung 2022* (p. 100).

- Farida, A., Habsari, M. K., Fikri, M. H., Afifah, L., & Madarina, N. (2023). Pencemaran Lingkungan Akibat Membuang Sampah Sembarangan dan Upaya Pengelolaan Sampah di Kebon Rojo Kota Blitar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(4), 357.
- Firmansyah, Y. W., Fuadi, M. F., Ramadhansyah, M. F., Sugiester S, F., Widyantoro, W., Lewinsca, M. Y., Diyana, S., Marlina, N. I. V., Arumdani, I. S., Pratama, A. Y., Azhari, D., Sukaningtyas, R., & Hardiyanto, A. (2021). Keberadaan Plastik di Lingkungan, Bahaya terhadap Kesehatan Manusia, dan Upaya Mitigasi: Studi Literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(4), 2279–2285.
- Haryanto, L. I., Tanjung, D. D., Sukrianto, Putri, D. I., & Adana, A. H. (2020). *Pengelolaan Limbah Organik: Potensi Ekonomi Agen Biodegradasi Limbah Organik* (L. I. Haryanto (Ed.); I, Issue July). CV Bintang Semesta Media.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Irawan, A., & Sunandar, E. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung* (H. Amiruddin (Ed.)). Literacy Institute.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/1784/Irwan-Buku-Etika-dan-Perilaku-Kesehatan.pdf>
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie*, 4(1), 12–25.
- Kamali, & Muhamadiah. (2021). *Kesehatan Lingkungan Prespektif Kesehatan Masyarakat* (Vol. 4, Issue 1). CV. Global Aksara Pres.
- Kecamatan Ciparay dalam Angka 2023*. (2023). <https://bandungkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/97e19e8b1fe70ab5f336d76a/kecamatan-ciparay-dalam-angka-2023.html>
- Kementerian Kesehatan. (2023). Permenkes No. 2 Tahun 2023. In *Kemenkes Republik Indonesia* (Issue 55, pp. 1–175).
- Kurniawati, D., Dewata, I., Etika, S. B., Nizar, U. K., Suryelita, S., Mulia, M., Sari, T. K., & Pernadi, N. L. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih di Kelurahan Teluk Kabung Tengah Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 652–662.
- Nggadi, O. M., Hikmah, & Messakh, J. J. (2022). Pengaruh Sampah dan Limbah terhadap Pencemaran Lingkungan Pesisir Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. *Jurnal Batakarang*, 3(1), 40–49.
- Nur, S. (2023). *Analisis tingkat kepedulian masyarakat dalam kebersihan lingkungan di desa tengon kecamatan air besar kabupaten landak*. 7(2012), 222–230.

- Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 21 Tahun 2009. (2009). *Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 21 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Sampah* (pp. 1–64).
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat* (Vol. 2507, Issue February, pp. 1–9).
- Peraturan Presiden RI No 125 Tahun 2012 tentang Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima* (p. 32).
- Pratama, R. A. (2016). Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Tempat Penampungan Sementara (Tps) Di Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 4(1), 84–90.
- Rachman, R. M., Rustan, F. R., Rahayu, D. E., Artanto, B., Ampangallo, Syaiful, Aryadi, A., Mansyur, Safar, A., & Andi. (2024). *Tohar media* (M. R. Harimuswarah & I. K. Adhimastra (Eds.)). CV. Tohar Media.
- Rarastry, A. . (2016). *Kontribusi Sampah Terhadap Pemanasan Global* (T. B. L. Sony (Ed.)). Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Kalimantan.
- Ritonga, Y. (2023). Sampah Dan Penyakit : Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 5148–5157.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Setyawan, D. A., & Setyaningsih, W. (2021). *Studi Epidemiologi Dengan Pendekatan Analisis Spasial Terhadap Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen* (I). CV Tahta Media Group.
- Shabrina, A., Nuraini, K., & Naufal, A. (2023). Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 1544–1556.
- Sholihah, K. K. A. (2020). Kajian Tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia. *Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia*, 03(03), 1–9.
- Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah* (Vol. 23, Issue 45, pp. 5–24). (
- Warta Geospasial. (2020). Bahaya Sampah Plastik. *Warta Geospasial: Media Informasi Badan Informasi Geospasial*.
- Wibawa, A., Ridha Iswardhana, M., Stephanie, M., Jawa, O., Hasibuan, F., Rahmatin, A., Priendisaputri, J., & Yani, D. I. (2024). Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Kampanye Lindungi Bumi: Berhenti Membuang Sampah Sembarangan Dan Mulailah Mendaur Ulang. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 122–131.
- Wijaya, H., & Maukura, P. T. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Pasar Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan di Desa Senganan Tabanan. *Tirtayasa Journal of International Law*, 1(3), 159–173.